

**PERAN MASYARAKAT SIPIL DALAM REVOLUSI  
SOSIAL MASA AKHIR PEMERINTAHAN  
MUAMMAR KHADAFI DI LIBYA TAHUN 2011 M**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Disusun Oleh :

**AKHMAD FAIO ISMAIL**

**NIM: 15120113**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## ABSTRAK

### PERAN MASYARAKAT SIPIL DALAM REVOLUSI SOSIAL MASA AKHIR PEMERINTAHAN MUAMMAR KHADAFI DI LIBYA TAHUN 2011 M

Libya merupakan sebuah negara yang terletak di Benua Afrika, tepatnya Afrika Utara. Sebagian besar masyarakatnya merupakan Bangsa Arab. Sejak 1969 negeri ini dipimpin oleh Muammar Khadafi. Di bawah kepemimpinannya, ia banyak melakukan perubahan terhadap keadaan negara. Namun, perubahan tersebut tidak disertai dengan aspirasi rakyat pembangunan yang menyeluruh. Pemerintahan berjalan secara otoriter dengan tidak mengindahkan hak-hak sipil dan politik rakyat. Sikap otoriter tersebut membuat kehidupan rakyat berada dalam tekanan rezim. Hal tersebutlah yang mendorong ide revolusi. Revolusi tersebut bertujuan mengganti kepemimpinan negara sehingga dapat menjadi jalan kepada kehidupan yang lebih baik. Revolusi Libya terjadi pada tahun 2011 dengan melibatkan banyak elemen dari masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengkaji tentang peran masyarakat sipil Libya pada revolusi tahun 2011. Tujuannya adalah mengungkap bagaimana masyarakat terlibat hingga dapat berperan dalamnya. Untuk mengkaji topik tersebut, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis mempelajari tentang hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Adapun teori yang digunakan adalah teori revolusi yang dikemukakan oleh C. Jhonson, Gurr, dan Giddens yang mengatakan bahwa revolusi punya tiga komponen dasar utama. Tiga komponen tersebut yaitu: revolusi mengacu pada perubahan fundamental, menyeluruh dan multidimensional, menyentuh inti tatanan sosial, revolusi melibatkan masa rakyat yang berjumlah banyak, dan revolusi memerlukan keterlibatan kekerasan. Selain teori revolusi, peneliti juga menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Kozier Barbara. Peneliti menggunakan study kepustakaan (*Library Research*) dengan metode sejarah. Adapun tehnik pengumpulan datanya menggunakan empat tahapan yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil dari penelitian telah memberikan informasi bahwa masyarakat sipil mempunyai peran penting sepanjang revolusi. Revolusi dibangun melalui aktivitas online kaum muda yang mendorong gerakan masa. Elemen masyarakat lain yang tergabung dalam penentang pemerintah (oposisi) mendorong keterlibatan pihak internasional, mendirikan pemerintahan tandingan berupa Dewan Transisi Nasional, serta melakukan kontak senjata (perang) secara langsung untuk menjatuhkan pemerintah secara paksa. Semua usaha tersebut membuahkan hasil dengan jatuhnya pemerintahan Muammar Khadafi dan bebaskanya seluruh rakyat dan wilayah Libya.

Kata kunci: Peran, masyarakat sipil, revolusi.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Faiq Ismail  
NIM : 15120113  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Januari 2020

Yang menyatakan



Akhmad Faiq Ismail  
NIM: 15120113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERAN MASYARAKAT SIPIL DALAM REVOLUSI SOSIAL MASA  
AKHIR PEMERINTAHAN MUAMMAR KHADAFI DI LIBYA TAHUN  
2011 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Akhmad Faiq Ismail  
NIM : 15120113  
Jurusan: Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 3 Mei 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Haq. S. Hum

NIP: 19680212 200003 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-901/Un.02/DA/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : "PERAN MASYARAKAT SIPTIL DALAM REVOLUSI SOSIAL MASA AKHIR  
PEMERINTAHAN MUAMMAR KHADAFI DI LIBYA TAHUN 2011"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHMAD FAIQ ISMAIL  
Nomor Induk Mahasiswa : 15120113  
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Mei 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 5ee865fbafda9



Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A.  
M.A.

SIGNED

Valid ID: 5ee85a621670d



Penguji II

Fatimah, S.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 5ee5e264c3aab



Yogyakarta, 19 Mei 2020

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 5ee876cc034db

## MOTTO

Keberhasilan seorang pemimpin diukur dari kemampuan mereka dalam  
menyejahterakan umat yang mereka pimpin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt atas berkah, rahmat dan karunia yang diberikan-Nya, karya ini saya persembahkan kepada

- ✧ Kedua Orangtuaku Bapak Imron Rosidi dan Ibu Mursiati
- ✧ Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ✧ Teman-teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2015 khususnya kelas D
- ✧ Teman-teman seperjuangan Keluarga Mahasiswa Bloro (KAMABA) Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله.

اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur ke hadirat Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw. manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Peran Masyarakat Sipil Dalam Revolusi Sosial Masa Akhir Pemerintahan Muammar Khadafi Di Libya Tahun 2011 M” ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan.

4. Ibu Siti Maimunah, S. Ag. M. Hum, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Nurul Haq. S. Hum, selaku pembimbing skripsi peneliti, yang telah bersedia mengoreksi, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran, tenaga dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini hingga berjalan dengan lancar.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan Ilmu selama kuliah di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak/Ibu Pegawai Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tua yaitu Bapak Imron Rosidi dan Ibu Mursiati yang tidak berhenti memberikan motivasi, dukungan, bantuan materi, semangat dan selalu mendoakan sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
10. Teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015 khususnya SKI D.

11. Sahabat Kuliah Kerja Nyata angkatan ke-96 Padukuhan Tompak, Desa Giritirto, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul DIY. Saudara Abdurahman Al Faruq, Mugnil Kirom, Septiyan Dwi Santoso, dan saudari Lusiana, Yasinta, Rahma Filda, Ayuni Nur Azizah.
12. Keluarga besar Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Al-Aiman Ngajeg, Tirtomartani, Kalasan Sleman.
13. Teman-teman Keluarga Mahasiswa Blora (KAMABA) Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman, menambah tali persaudaraan serta ilmunya selama mengikuti organisasi.
14. Keluarga besar Ikatan Keluarga Pelajar Alumni (IKPA) Yogyakarta.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis hanya bisa berdoa semoga semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari sisi Allah swt. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 12 Juni 2020

Hormat Saya

Akhmad Faiq Ismail

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN.**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	20

### **BAB II: GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DAN PEMERINTAHAN**

#### **LIBYA DI BAWAH MUAMMAR KHADAFI**

A. Gambaran Masyarakat Sipil Libya.....	23
B. Awal Pemerintahan Muammar Khadafi.....	25

C. Akhir Pemerintahan Muammar Khadafi .....	32
---	----

### **BAB III: REVOLUSI LIBYA 2011 M DAN FAKTOR-FAKTORNYA**

A. Faktor-faktor Revolusi .....	37
B. Pra Revolusi .....	44
C. Awal Revolusi .....	47
D. Akhir Revolusi .....	58

### **BAB IV: PERAN MASYARAKAT SIPIL DALAM REVOLUSI LIBYA DAN DAMPAKNYA BAGI RAKYAT DAN NEGARA LIBYA**

A. Peran Pemuda .....	61
B. Peran Oposisi .....	65
C. Dampak revolusi Libya .....	70

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	76

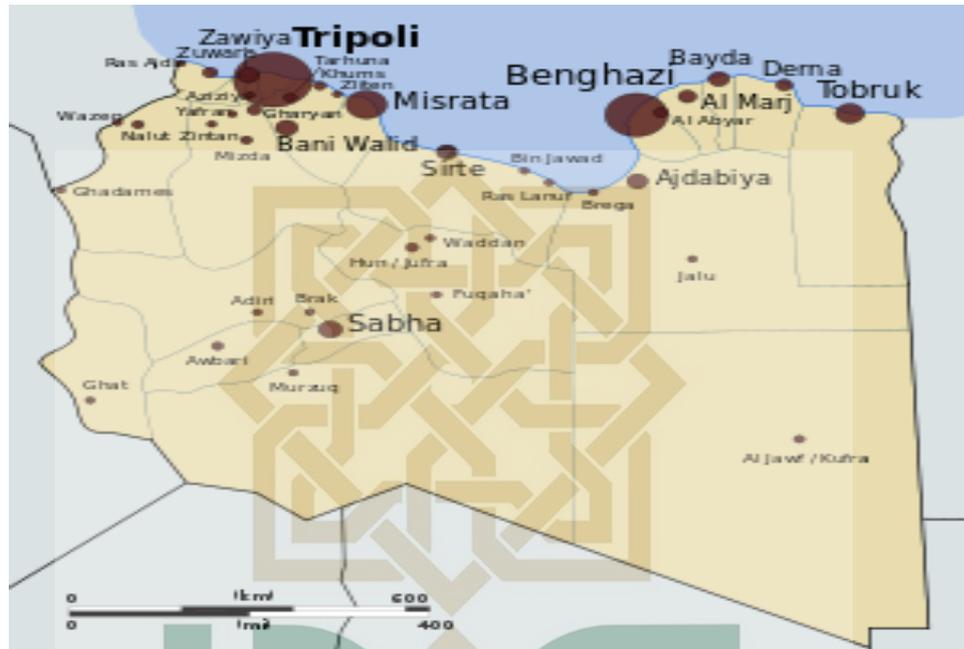
### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Prorezim Muammar Khadafi (loyalis)	Kontra Rezim Muammar Khadafi(oposisi)
Tripoli	Naluj
Sirte	Ajdabiya
Ras Lanuf	Zuwara
Misrata	Benghazi
Brega	Tobruk
Bani Walid	Sarir
Garyan	Zawiya
Sabaratha	

**Tabel Wilayah Konflik Revolusi Libya 2011**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



Gambar I: Peta Negara Libya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Gambar II: Muammar Khadafi, Pemimpin Libya tahun periode 1968-2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Gambar III: Bendera lambing Revolusi Libya, merupakan bendera lama negara Libya masa pemerintahan monarki raja Idris dan sebagai bendera Libya saat ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## INTERNASIONAL

PERGANTIAN REZIM

## Euforia Revolusi di Lapangan Syuhada

Ada bendera Libya baru berwarna paduan merah, hitam, dan hijau dengan gambar bulan bintang di tengahnya dalam ukuran raksasa. Bendera itu digantung di dinding museum nasional Libya. Ada panggung permanen untuk pentas warga Libya menyampaikan orasi atau bernyanyi.

Oleh MUSTHAFA ABD RAHMAN

Ada pula banyak pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam souvenir tentang revolusi Libya, seperti kaus, topi, gantungan kunci, dan stiker. Ada gambar-gambar Moammar Khadafy yang lucu-lucu bernada ejekan terhadap mantan penguasa Libya itu ditempel di dinding toko-toko.

Misalnya, ada gambar kepala Khadafy dengan bertubuh tikus tertulis, "Tulah tikus yang harus ditangkap". Sering orang-orang tertawa melihat foto-foto lucu Khadafy itu. Mereka membalas ejekan Khadafy yang menjuluki musuh-musuh domestiknya sebagai "tikus-tikus". Itulah gambaran suasana Lapangan Syuhada (dulu di era Khadafy bernama Lapangan Hijau) di pusat kota Tripoli setelah jatuh ke tangan pasukan anti-Khadafy dua pekan lalu.

Hampir setiap saat pula, ada aksi unjuk rasa mengutuk Khadafy dan sekaligus mendukung Dewan Transisi Nasional (NTC). Jangan terkejut pula kalau melihat ada kerumunan orang di salah satu sudut lapangan itu orang-orang berebut membeli souvenir dengan rata-rata 5 dinar Libya atau 4 dolar AS.

Euforia kebebasan yang menghinggapi warga Tripoli saat ini membuat mereka tak peduli lagi dengan cuaca panas yang menyengat. Mereka hanya ingin berunjuk rasa bersama di sana. Warga Tripoli terlihat sangat bahagia, bisa bebas dari belenggu kekuasaan tirani rezim Khadafy.

Lapangan itu pun menjadi pusat aktivitas semua bentuk gerakan anti-Khadafy di kota Tripoli.

Hampir setiap hari ada warga Libya yang menyampaikan orasi untuk mengutuk Khadafy di panggung. Hampir setiap saat, pasukan oposisi yang berada atau kebetulan lewat lapangan itu menembakkan senjata ke udara sebagai ungkapan rasa kebahagiaan.

### Mengenal ulah Khadafy

Seorang warga Tripoli bernama Abdurrahman (45) dan berprofesi sebagai insinyur seni rupa tiba-tiba bertutur. Abdurrahman secara berapapun lalu mengungkapkan, Khadafy hanya mengoleksikan kekayaan negara untuk keluarga dan lingkaran dekatnya.

Dikatakan pula, Khadafy juga menghambur-hamburkan kekayaan negara untuk mencari popularitas di negara lain, seperti di Afrika dan bahkan di Amerika Latin.

"Khadafy mudah memberi uang kepada para pemimpin Afrika. Khadafy juga bisa membagi-bagi uang 100 atau 200 dinar Libya (sekitar 85 hingga 170 dolar AS) kepada setiap warga Libya yang mau berunjuk rasa mendukung dia. Semua unjuk rasa mendukung Khadafy terakhir ini adalah unjuk rasa bayaran alias palsu," tandas Abdurrahman.

Lapangan Syuhada bagi rakyat Libya adalah simbol segala-galanya. Seperti halnya rakyat Mesir memandang segala-galanya Alun-alun Tahrir di jantung kota Kairo dan rakyat Tunisia memperlakukan Jalan Habib Bourguiba di jantung kota Tunis. Lapangan-lapangan itu merupakan simbol kemenangan, simbol

pemersatu, dan juga simbol kemangan. Sangat kuat anggapan bahwa siapa yang menguasai Lapangan Syuhada, Alun-alun Tahrir, dan Jalan Habib Bourguiba, berarti menguasai negara.

Tak heran jika pasukan oposisi Libya ketika masuk kota Tripoli dua pekan lalu, sasaran utama adalah menguasai Lapangan Syuhada. Itulah yang terjadi dan sekaligus tanda berakhirnya rezim Khadafy.

Lapangan Syuhada itu dibangun oleh kolonial Italia. Di Lapangan Syuhada terdapat tempat-tempat strategis, seperti museum nasional Libya, Jalan Omar Mukhtar, dan Jalan 1 September yang menjadi pusat bisnis di kota Tripoli. Lapangan tersebut juga ber tepi ke laut mediterania yang indah.

Pada era kolonial Italia, lapangan itu dinamakan Piazza Italia (Lapangan Italia). Setelah Libya meraih kemerdekaan pada tahun 1951, nama lapangan itu diubah menjadi Lapangan Merdeka. Setelah Khadafy berkuasa pada tahun 1969, nama lapangan itu diubah menjadi Lapangan Hijau.

Setelah kota Tripoli jatuh ke tangan pasukan anti-Khadafy dua pekan lalu, nama lapangan itu diubah lagi menjadi Lapangan Syuhada. Syuhada atau martir adalah nama untuk menghormati dan mengenang para korban yang gugur dalam perjuangan menumbangkan rezim tirani Khadafy yang telah berkuasa di Libya sejak 1 September 1969.

Perjuangan itu berlangsung lebih dari enam bulan, yakni ketika mulai maeletus unjuk rasa anti-Khadafy di kota Benghazi pada 17 Februari lalu dan terus berlanjut sampai sekarang.

### 50.000 orang tewas

Menurut Ketua NTC Mustafa Abdul Jalil, lebih dari 20.000 orang gugur dalam pertempuran melawan loyalis Khadafy. Namun, menurut salah seorang komandan pasukan oposisi dari Gamaruf Nafusa, korban tewas mencapai sekitar 50.000



AP PHOTO/ALEXANDRE MENEGHINI

Para perempuan merayakan "kemenangan" atas tumbangnya rezim Moammar Khadafy dan meminta hak-hak lebih bagi perempuan. Mereka turut turun ke Lapangan Syuhada di Tripoli, Libya, Jumat (2/9). Saat bersamaan, oposisi semakin menguasai Sirte, kota asal Khadafy, dan terus melancarkan seruan perlawanan.

orang. Sungguh perjuangan yang harus dibayar dengan harga yang sangat mahal.

Pasukan oposisi kini telah berhasil masuk kota Tripoli dan menumbangkan rezim Khadafy. Namun, kemenangan kaum oposisi tidak akan sempurna, kecuali setelah terpenuhi tiga hal dalam waktu dekat, yaitu tertangkapnya Khadafy, terus bersatunya NTC dan NTC melakukan proses ke arah demokrasi.

Mewujudkan tiga hal itu adalah tantangan utama NTC. Mungkin menangkap Khadafy tidak sulit dan bisa dilakukan dalam waktu dekat. Tertangkapnya Khadafy bisa men-

runkan semangat para loyalisnya untuk terus melancarkan perlawanan.

Sebaliknya, belum tertangkapnya Khadafy bisa membuat problema bagi NTC karena Khadafy bisa melancarkan perang gerilya yang dapat membuat tidak stabil negara Libya baru.

NTC juga harus mampu menjaga kesatuan barisannya yang kini terdiri dari berbagai kekuatan politik dan ideologi serta bermacam-macam keahlian, yaitu menumbangkan rezim Khadafy.

Namun, mereka belum tentu satu pendapat soal bentuk negara Libya

Gambar v: Kompas edisi 4 September 2011, melaporkan suasana rakyat Libya dalam menyambut kemenangan revolusi dan catatan tentang jumlah korban tewas akibat revolusi.

1 2011  
2 H

laman  
4 ONGKOS KIRIM

021 798 1169,  
faks: 021 791  
co.id

Umar Juoro

## angan ia Pangan Minyak

omian pada tahun  
permasalahan  
angan dan minyak.  
ras, meningkat  
an inflasi melam-  
rukannya cuaca  
produksi pangan,

memburuk karena  
ilam mengantisi-  
ini dengan keter-  
beras. Beras  
nenjalang panen  
nentangan dari  
ras. Harapannya  
im panen pada  
spat dikendalikan  
sen.

maji adalah  
jadi di dunia  
kenaikan harga  
i pangan impor  
a kecenderungan  
erutama beras,  
m memprioritas-  
ntingan domestik.  
mungkinan tidak

jang ke hlm 11 kol.7

## ontra :: nya di hlm 11

.U LINTAS ASDP  
sih Kurang

# Qadafi Kian Tersudut

Abdullah Sammy

## Oposisi membentuk pemerintahan sementara di Benghazi.

ZAWIYA — Massa oposisi terus bergerak maju menuju Ibu Kota Libya, Tripoli. Massa yang didukung pasukan antipemerintah dikabarkan telah menguasai Kota Zawiyah yang hanya berjarak 50 kilometer di barat Tripoli.

Pemerintah Libya, Ahad (27/2) pagi, mengantar rombongan wartawan untuk melihat-lihat kondisi di Zawiyah. Namun, suasana yang tampak di kota itu bukannya memperlihatkan adanya kekuasaan pemerintah, tetapi wartawan melihat pejuang oposisi membuat barikade-barikade dan mengibarkan bendera lama Libya yang menjadi simbol perlawanan mereka.

Pasukan antipemerintah, seperti ditulis *BBC*, telah menguasai pusat Kota Zawiyah. Di sana terlihat ratusan demonstran anti-Qadafi berkumpul. Beberapa di antara mereka menembakkan senjata ke udara sambil berteriak bahwa aksi mereka bersifat damai.

Namun, mereka juga siap berperang. Ratusan pasukan bersenjata antipemerintah dilaporkan siap mengusir pasukan yang setia kepada pemimpin Libya, Muammar Qadafi. Mereka memiliki tank dan senjata antipesawat yang dipasang di kendaraan bak terbuka.

Di pinggiran kota yang berpenduduk 200 ribu jiwa ini, pasukan pendukung Qadafi mengepung mereka. Kantor berita AP menulis, ada sedikitnya enam pos pemeriksaan yang dikuasai tentara pro-Qadafi di sepanjang jalan dari Tripoli menuju Zawiyah. Di setiap pos pemeriksaan diperkuat setidaknya oleh satu tank.

Kantor-kantor polisi dan pemerintahan di Kota Zawiyah telah dibakar massa. Sedangkan coretan anti-Qadafi berlebaran di mana-mana. Banyak bangunan yang rusak karena diterjang peluru. "Qadafi pergi," teriak massa.



### ANTRE DI BANK

Penduduk mengantri di sebuah bank di Kota Benghazi, Libya bagian Timur, Ahad (27/2). Meskipun dalam kondisi krisis, bank-bank di Libya tetap buka dan melayani nasabah. Sementara Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa mengeluarkan resolusi untuk membekukan seluruh aset keluarga Qadafi di luar negeri.

Lepasnya Zawiyah menambah panjang daftar kota-kota yang berhasil dikuasai oposisi. Sebelumnya, sebagian besar wilayah timur Libya yang mencakup Tobruk dan Benghazi sudah lebih dulu dikuasai.

Sementara di Benghazi, kota terbesar kedua di Libya, kelompok oposisi bergerak cepat untuk mengisi kekosongan kekuasaan yang ditinggalkan rezim Qadafi. Seorang anggota Dewan Kota Benghazi, Fathi Baja, mengungkapkan kotanya telah menunjuk mantan menteri kehakiman yang juga penentang presiden Qadafi, Mustafa Abdel-Jalil, sebagai

peimpin pemerintahan sementara sejak Ahad (27/2).

"Abdel-Jalil dipilih oleh komite untuk menjalankan pemerintahan," ujarnya. Namun, sejauh ini belum diketahui secara jelas berapa banyak dukungan yang bisa diberikan bagi kepemimpinan sementara ini.

### Pejuang Tuareg

Di saat banyak sekutu ataupun diplomat di pemerintahan meninggalkannya, tapi tidak bagi ribuan pejuang Afrika yang berasal dari etnis Tuareg, yang sudah berjanji akan membela Qadafi hing-

ga titik darah terakhir.

Seorang politikus Tuareg di Mali, Ibrahim Ag Mohamed Assaleh, yakin sekitar 16 ribu pejuang Afrika yang berada dalam pasukan keamanan Libya yang berbasis di Tripoli dan Sabha ini, siap membela Qadafi. "Perintah kepada mereka adalah melindungi Qadafi sampai akhir."

Etnis Tuareg yang berasal dari Mali dan Niger datang berbondong-bondong ke Libya pada dekade 1970 hingga 1980. Mereka direkrut ke dalam kesatuan yang disebut Legiun Islam, yang mengikuti model Legiun Asing Prancis.

■ ed: budi rahajo

Gambar VI: Republika edisi Senin 28 Februari 2011, melaporkan tentang kabar oposisi yang membentuk pemerintahan sementara dan etnis Tuareg yang masih setia terhadap pemerintahan Muammar Khadafi.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Libya adalah sebuah negara yang terletak di Afrika Utara. Dahulu Libya merupakan negara monarki dengan kepala negara dan pemerintahan dipegang oleh raja<sup>1</sup>. Raja yang berkuasa di Libya saat itu adalah Raja Idris I<sup>2</sup>. Raja Idris memerintah Libya sejak kemerdekaannya tahun 1951 sampai tahun 1969<sup>3</sup>. Raja Idris dikudeta oleh sekelompok prajurit muda yang dipimpin oleh kolonel Muammar Khadafi. Atas kepercayaan masyarakat, Khadafi kemudian dipercaya menjadi pemimpin Libya dan mengubah bentuk pemerintahan menjadi Republik Arab Libya<sup>4</sup>. Para perwira militer Libya kemudian menguasai politik di negara Afrika Utara tersebut. Hal yang menyebabkan Khadafi melakukan kudeta terhadap Raja Idris, adalah cara pemerintahannya yang dianggap tidak efektif,<sup>5</sup> terlalu dekat dengan negara Barat dan mengabaikan persatuan Bangsa Arab.

---

<sup>1</sup> Agung D. H., *Khadafi: Anjing Gila Dari Sahara* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2011), hlm. 14

<sup>2</sup> Raja Idris bernama lengkap Sanusi Sidi Muhammad Idris al-Mahdi yang berasal dari kalangan Tarekat Islam Sanusiyyah. Raja Idris memerintah Libya dari tahun 1951-1969.

<sup>3</sup> Sejak tahun 1912 Libya menjadi daerah koloni bagi Italia. Setelah kekalahan Italia pada Perang Dunia ke 2, Libya dikontrol oleh pemerintahan Britania Raya dan Prancis. Libya memproklamkan kemerdekaannya tahun 1951 dan Raja Idris menjadi pemimpin pertamanya.

<sup>4</sup> Humaiti Adinda Afriyenyi, "Muammar Khadafi: Kepemimpinannya dari Awal Kudeta Tak Berdarah Hingga Revolusi berdarah di Libya 1969-2011", *Periode*, No. 1, 1 Maret 2019, hlm 47.

<sup>5</sup> Muhamad Riza Widyarsa, "Rezim Militer Otoriter di Mesir, Suriah dan Libya", *al Azhar Indonesia seri Pranata Sosial*, No. 4, September 2012, hlm. 276.

Setelah Libya resmi berganti kepemimpinan, Muammar Khadafi langsung merombak system pemerintahan dan politik negara. Bentuk pemerintahan negara yang Monarki diganti dengan Republik yang dianggap lebih demokratis. Muammar Khadafi juga mengubah arah politik negara, Libya yang sebelumnya yang sebelumnya sangat bergantung dengan dukungan negara Barat mulai memfokuskan diri untuk menjadi negara yang mandiri. Pemerintahan baru ini berorientasi pada nasionalisme Arab, Islam, serta menentang kolonialisme, imperialisme, dan komunisme<sup>6</sup>

Perombakan yang dianggap paling menonjol dan membawa dampak besar adalah ekonomi. Dapat dikatakan kebijakan ekonomi pemerintah Muammar Khadafi telah membawa Libya menjadi negara yang Makmur. Kebijakan nasionalisasi perusahaan asing banyak diterapkan di berbagai bidang terutama bank dan minyak bumi. Dalam bidang minyak bumi pemerintahan Muammar Khadafi mampu memaksimalkan kekayaan minyak yang dimiliki Libya agar hasilnya dapat kembali kepada rakyatnya. Perusahaan-perusahaan asing yang berada di Libya dipaksa agar dinasionalisasi atau memberikan sebagian besar hasilnya kepada Libya.<sup>7</sup>

Hasilnya, pendapatan negara Libya mengalami peningkatan yang luar biasa. Pendapatan negara tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah untuk membangun kehidupannya. Sektor-sektor lain mulai dibangun, seperti

---

<sup>6</sup> Yon Machmudi, Riyan Hidayat, Elia Agustina, *Sejarah Timur Tengah Kontemporer: Kepemimpinan di Arab Saudi dan Libya* (Jakarta: UI Press, 2015) hlm, 122.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm, 136-137.

pertanian, pendidikan, hukum, sosial, dan lainnya. Dalam membangun pertanian, dan kebutuhan air masyarakat, pemerintah menciptakan sungai buatan. Sungai buatan tersebut dapat menyalurkan air (bawah tanah) dari pedalaman gurun Sahara menuju lahan-lahan pertanian dan pemukiman penduduk. Dalam Pendidikan, pemerintah dengan serius menangani masalah sarana, kualitas Pendidikan, dan buta huruf. Dalam bidang hukum, pemerintah menerapkan hukum Islam. Kebijakan tersebut tentu membuat rakyat Libya yang mayoritas memeluk agama Islam menjadi simpati terhadap pemerintahan mereka.<sup>8</sup> Selain itu masih banyak kebijakan lain seperti layanan Pendidikan, layanan kesehatan, layanan anak, tunjangan bagi pengangguran, dan pemberian rumah yang dapat dinikmati secara gratis oleh seluruh rakyat.<sup>9</sup>

Semua kebijakan pemerintah tersebut pada dasarnya telah banyak merubah kehidupan rakyat Libya menjadi lebih sejahtera, namun sayangnya keadaan tersebut tidak dapat berlangsung lama. Seiring berjalanya waktu rakyat Libya mulai merasakan sisi buruk dari system politik yang dijalankan Muammar Khadafi. Muammar Khadafi semula bercita-cita membangun negara yang demokratis berdasarkan kekuatan rakyat. Namun kenyataannya, Politik negara dijalankan secara otoriter dengan mengesampingkan pemberdayaan aspirasi rakyat dan pembangunan ekonomi secara menyeluruh.<sup>10</sup> Sikap otoriter

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm, 126-127.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm, 123.

<sup>10</sup> Indrianan Kartini, *Agama dan Demokrasi: Munculnya Kekuatan Politik Islam di Tunisia Mesir dan Libya*(Bandung: Pustaka Jaya, 2016) hlm.,148.

tersebutlah yang menjadi alasan kuat mulai timbulnya bibit-bibit kelompok penentang pemerintah Muammar Khadafi.

Pada akhir tahun 2010, gejolak politik mulai menimpa negara-negara Afrika Utara dan Timur Tengah. Terjadi gerakan revolusi yang disebut dengan Revolusi Melati (*Jasmine Revolution*). Revolusi Melati bertujuan untuk melengserkan pemerintahan yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan atau harapan rakyat. Gerakan revolusi yang pertama terjadi di Tunisia, dengan mudah merambat ke negara-negara tetangganya, seperti Mesir dan Libya. Hingga pada akhirnya gelombang revolusi juga menyeret Libya di dalamnya. Melalui momentum tersebut rakyat Libya bergerak menyuarakan revolusi mendesak Muammar Khadafi lengser. Namun lengsernya Muammar Khadafi tidak berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Revolusi Libya berjalan dengan penuh peperangan hingga memakan waktu 8 bulan lamanya <sup>11</sup>

Revolusi Libya tahun 2011 yang melibatkan banyak pihak dan waktu yang cukup lama berakhir dengan tumbangannya pemerintahan Muammar Khadafi. Hal tersebut menarik untuk diteliti karena pemerintahannya Muammar Khadafi yang telah melakukan banyak perubahan terutama dalam kesejahteraan rakyat justru harus digulingkan melalui peristiwa revolusi. Terlebih lagi yang melakukan revolusi tersebut adalah rakyatnya sendiri. Penelitian ini dapat menjelaskan faktor-faktor, proses, dan peran masyarakat dalam revolusi tersebut. Langkah

---

<sup>11</sup> Afriyenti, *Muammar Khadafi*, hlm, 48-49.

tersebut dapat dicapai dengan cara mengambil ibrah dan menjadikannya pelajaran yang bermanfaat untuk menjalin hubungan antar sesama manusia.

## **B. Batasan dan Rumusan masalah**

Berdasarkan judul penelitian mengenai “Peran Masyarakat Sipil dalam Revolusi Sosial Masa Akhir Pemerintahan Muammar Khadafi di Libya tahun 2011 M”, maka dibutuhkan pembatasan ruang lingkup agar pembahasan lebih terarah. Batasan waktu dalam penelitian ini adalah tahun 2011 yang merupakan tahun terjadinya Revolusi Libya. Adapun batasan tempat pada penelitian ini adalah negara Libya yang terletak di Afrika Utara. Sedangkan batasan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup proses terjadinya revolusi Libya, faktor-faktor terjadinya revolusi dan peran masyarakat sipil dalam revolusi serta dampaknya.

Berangkat dari beberapa pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja factor-faktor yang menyebabkan masyarakat sipil melakukan revolusi?
2. Bagaimana proses revolusi masyarakat sipil di Libya pada tahun 2011 M?
3. Bagaimana peran masyarakat sipil dalam revolusi di Libya dan dampaknya bagi rakyat dan negara Libya?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Mengetahui factor-faktor yang menjadi penyebab masyarakat sipil melakukan revolusi
- b. Menjelaskan proses revolusi masyarakat sipil di Libya tahun 2011.
- c. Menjelaskan peran masyarakat sipil dan dampak revolusi Libya 2011 M bagi rakyat dan negara. Manfaat

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan wawasan yang luas tentang negara Libya terkhusus pada revolusi sipil Libya 2011.
- b. Sebagai sumbangan peneliti terhadap khazanah keilmuan sejarah.

Sejarah dalam hal ini merupakan sejarah politik negara Islam(Libya) periode modern.

- c. Dapat dijadikan sebagai sumber bagi para peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian tentang Muammmar Khadafi.

## D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya ilmiah yang membahas tentang Libya ataupun Muammmar Khadafi telah banyak ditulis oleh para akademisi. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan objek dan kedekatan tema dengan penelitian ini. Beberapa karya tersebut antara lain sebagai berikut:

Buku berjudul *Revolusi Timur Tengah: Kejatuhan Para Penguasa Otoriter di Negara-negara Timur Tengah*, oleh Apriadi Tamburaka diterbitkan oleh Narasi 2011. Buku ini secara khusus membahas tentang revolusi yang terjadi di negara-negara Timur Tengah. Revolusi tersebut merupakan pergolakan politik yang dikenal dengan sebutan *Jasmine Revolution* (Revolusi Melati). Suatu revolusi yang bertujuan untuk menumbangkan penguasa mereka yang dimulai dari Tunisia, menyusul Mesir, Aljazair, Yaman, Bahrain, Libya, dan negara-negara lainnya. Revolusi Melati merupakan istilah yang diberikan oleh orang-orang Timur Tengah untuk menggambarkan pergolakan rakyat di sana bagaikan bunga melati yang sedang mekar. Bunga melati adalah salah satu jenis tumbuhan yang menarik untuk dipandang, harum, dan ekspresi dari kesucian dan ketulusan kasih sayang. Negara-negara yang bergejolak tersebut ibaratnya merupakan sebuah "Tangkai". Satu persatu kuncup itu mulai bermekaran mengeluarkan "baunya yang harum" yaitu peristiwa yang memicu terjadinya revolusi<sup>12</sup>. Dalam buku ini, Apriadi Tamburaka menjelaskan secara runtut tentang jalanya revolusi di masing-masing negara yang bergejolak, mulai dari kondisi sebelum revolusi terjadi yang mencakup kondisi politik dan ekonomi, faktor-faktor penyebab revolusi, jalanya revolusi dan hal-hal menarik lain yang ditemukan baik saat ataupun setelah revolusi terjadi. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas revolusi yang terjadi di Libya. Buku tersebut menyinggung revolusi Libya sebagai salah satu bagian dari banyaknya negara yang mengalami revolusi saat itu. Penelitian ini berbeda karena

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 211.

keseluruhan membahas revolusi Libya dan khusus pada peran masyarakat Libya di dalamnya

Buku yang berjudul *Sejarah Timur Tengah Kontemporer: Kepemimpinan di Arab Saudi dan Libya* oleh Yon Machfudi, Riyan Hidayat dan Elia Agustina, diterbitkan oleh Penerbit Universitas Indonesia tahun 2016. Buku ini membahas tentang kepemimpinan dua tokoh besar dari Timur Tengah, yaitu Raja Faisal dari Kerajaan Arab Saudi dan Muammar Khadafi dari Libya. Dalam buku ini diterangkan mengenai latar belakang dan perjalanan kedua tokoh dalam memimpin negaranya masing-masing. Kepemimpinan kedua tokoh mencakup awal kekuasaan, kebijakan yang diterapkan di masing-masing negara, dan proses dari akhir kepemimpinan mereka. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan Muammar Khadafi. Adapun perbedaannya, buku tersebut menyinggung tentang gambaran Libya sebelum kudeta militer tahun 1969, suatu peristiwa yang mengantarkan Khadafi sebagai pemimpin baru Libya serta latar belakang kehidupan Muammar Khadafi yang nantinya berpengaruh terhadap kebijakannya dalam memerintah Libya. Penelitian ini berbeda karena membahas tentang revolusi Libya tahun 2011 dan khusus pada peran elemen masyarakat di dalamnya.

Buku yang berjudul *Khadafi: Anjing Gila dari Sahara* oleh Agung D.H. diterbitkan oleh Narasi tahun 2011. Buku ini secara khusus membahas tentang kontroversi tokoh Muammar Khadafi sebagai pemimpin Libya. Kontroversi dalam hal ini berupa pemikiran politik, kebijakan politik baik dalam dan luar negeri, dan pasang surut hubungan Muammar Khadafi dengan negara-negara

Barat, khususnya Amerika Serikat. Dalam buku ini, penulis menerangkan secara runtut tentang riwayat Khadafi hingga revolusi Al-Fatih yang menjadi pintu pembuka kekuasaannya di Libya, perjalanan politik rezim Khadafi, pemikiran khadafi yang meliputi demokrasi, sosisa, dan politik, dan pasang surut hubungannya dengan Amerika Serikat. Buku tersebut membahas tentang perjalanan politik serta kebijakan Mammmar Khadafi yang dianggap kontroversi. Persamaan buku tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tokoh Muammar Khadafi. Adapun perbedaanya, buku tersebut menjadikan Muammar Khadafi dan kontoversi yang dilakukanya sebagai bahasan utama. Sementara penelitian ini menjelaskan secara khusus tentang peristiwa revolusi Libya 2011, keberadaan Muammar Khadafi dalam penelitian ini hanya sebagai elemen yang tidak bisa dipisahkan dari peristiwa tersebut.

Jurnal dengan judul “*Discovering the Libyan Youth movement’s identity through Facebook*” yang ditulis oleh Jacob Sommer dan Triin Rum, dalam jurnal *Conflict and Communication online* tahun 2013. Jurnal tersebut membahas tentang wacana-wacana yang banyak disampaikan oleh pemuda Libya di media sosial *Facebook* selama revolusi berlangsung. Wacana-wacana yang disampaikan tersebut umumnya mengenai masalah-masalah kolektif dan politik. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada materi tentang gerakan pemuda di media sosial *Facebook*. Adapun perbedaanya, jurnal tersebut menganalisis wacana-wacana pemuda Libya melalui materi dan pendapat publik yang banyak disampaikan di *Facebook*. Wacana-wacana yang disampaikan tersebut umumnya berupa pembahasan mengenai arah atau bentuk

politik yang dianggap ideal dan mampu menggantikan model yang lama (politik masa Muammar Khadafi). Sementara penelitian ini membahas pelaku-pelaku revolusi serta peran mereka didalamnya.

Jurnal dengan judul “Latar Belakang dan Masa Depan Libya pasca Arab Spring” yang ditulis oleh Danu Eko Agustinova dalam *Socia*, Jurnal ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013. Jurnal tersebut membahas tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya Arab Spring di Libya dan masa depan Libya setelahnya. Arab Spring yang terjadi di kawasan Timur Tengah menyebabkan terjadinya gelombang revolusi pada masing-masing negara yang mengalaminya. Libya adalah salah satu negara yang mengalami gelombang revolusi akibat adanya Arab Spring. Berbagai latar belakang dari kondisi Libya menjadi faktor penyebab terjadinya revolusi. Jurnal tersebut menerangkan tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya Revolusi Libya. Faktor tersebut mencakup politik, ekonomi, dan kebijakan luar negeri. Setelah revolusi berlangsung dan menyebabkan jatuhnya pemerintahan Khadafi, berbagai pembaruan dilakukan untuk menata kembali kondisi Libya. Pembaruan yang terpenting mencakup demokratisasi politik, pemerintahan, dan ekonomi. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang latar belakang dari revolusi Libya, sedangkan untuk perbedaannya, jurnal tersebut membahas tentang kondisi Libya setelah revolusi berlangsung.

Artikel dari buku karya Muhammad Fakhry Ghofur yang berjudul *Agama dan Demokrasi: Munculnya Kekuatan Politik Islam di Tunisia, Mesir, dan Libya*. Artikel tersebut berjudul “Demokrasi dan kebangkitan politik Islam

di Libya” terbitan Pustaka Jaya tahun 2016. Artikel tersebut membahas tentang kebangkitan demokrasi di Libya pasca masa Muammar Khadafi dan munculnya berbagai kekuatan politik baru termasuk munculnya kelompok-kelompok politik Islam. Selepas jatuhnya pemerintahan Khadafi, Libya berusaha membangun kembali kondisi politik mereka. Demokrasi menjadi hal yang paling disuarakan setelah dikekang di masa Khadafi. Terbuka lebarnya pintu demokrasi memunculkan kelompok-kelompok politik yang saling berebut mendapatkan simpati publik dengan tujuan untuk menjadi yang dominan dalam politik Libya. Di antara banyaknya kelompok politik yang ada terdapat juga kelompok yang mengusung Islam. Artikel tersebut menyinggung tentang revolusi Libya 2011, begitu juga dengan penelitian ini. Adapun perbedaannya, artikel tersebut juga membahas demokrasi di Libya, setelah revolusi dan munculnya kekuatan politik Islam menjadi fokus pembahasan artikel tersebut.

Jurnal yang berjudul Study Tentang Masa Transisi Libya Pasca Era Khadafi (2011-2014) oleh Ahmad Benny Syahputra dan diterbitkan Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017. Jurnal tersebut membahas tentang situasi politik Libya pasca pemerintahan Muammar Khadafi. Selepas pemerintahan Khadafi, Libya berada pada masa transisi atau peralihan kekuasaan untuk menentukan pemimpin baru bagi Libya. Proses transisi tersebut menemui kendala karena faksi-faksi politik yang terlibat saling bersaing berebut kekuasaan dan tidak kunjung menemui kesepakatan. Kalangan atas Libya terpecah menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok pro pemerintahan di Tobruk dan kelompok pasukan koalisi Islam di Tripoli. Hal

tersebut berakibat pada ketidak stabilan politik dan membawa Libya kembali ke dalam konflik sipil yang lebih parah. Jurnal tersebut menerangkan tentang Revolusi Libya, masa transisi pasca pemerintahan Khadafi, krisis politik Libya pasca pemerintahan Khadafi dan konflik sipil serta upaya rekonsiliasi keamanan Libya. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menerangkan tentang revolusi yang terjadi Libya. Jurnal tersebut menyinggung revolusi Libya sebagai latar belakang dari persetujuan antara kelompok yang berebut kekuasaan di Libya setelah Khadafi jatuh. Adapun perbedaannya jurnal tersebut membahas masa transisi Libya serta konflik antara kelompok yang terlibat di dalamnya. Penelitian ini berbeda karena membahas revolusi Libya khususnya pada peran masyarakat Libya saat revolusi tersebut berlangsung.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini terkait sejarah sosial, yaitu: Peran Masyarakat sipil dalam Revolusi Sosial Masa akhir pemerintahan Muammar Khadafi di Libya tahun 2011. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Konstruksi sejarah dengan pendekatan sosiologis dapat pula dikatakan sebagai sejarah sosial, karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peranan serta status sosial dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Pendekatan ini digunakan untuk

---

<sup>13</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm, 11-12.

menjelaskan peristiwa revolusi sosial, keterlibatan dan peran oleh masyarakat sipil Libya dalam revolusi.

Penelitian ini menggunakan Teori Revolusi. Revolusi adalah perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat. Di dalam revolusi perubahan yang terjadi dapat direncanakan atau tanpa direncanakan terlebih dahulu dan dapat dijalankan tanpa kekerasan atau melalui kekerasan<sup>14</sup>. Dalam penelitian ini, gerakan revolusi yang dilakukan oleh rakyat Libya merupakan gerakan revolusi sosial. Gerakan revolusi sosial bertujuan merubah institusi dan stratifikasi masyarakat sebagai suatu transformasi menyeluruh tatanan sosial termasuk institusi pemerintah<sup>15</sup>. Menurut C. Johnson, Gurr, dan Giddens ada tiga komponen utama yang mendasar dari revolusi yaitu :

1. Revolusi mengacu pada perubahan fundamental,<sup>16</sup> menyeluruh dan multidimensional,<sup>17</sup> menyentuh inti tatanan sosial.
2. Revolusi melibatkan masa rakyat berjumlah besar yang dimobilisasi dan bertindak dalam satu gerakan revolusioner.

---

<sup>14</sup> 'Revolusi', diakses dari [https://m. Wikipedia. Org/ wiki/ revolusi](https://m.wikipedia.org/wiki/revolusi), pada 12 Maret 2018.

<sup>15</sup> Syahril Syarbaini Rusdiyanta, Dasar-dasar Sosiologi (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hlm. 158.

<sup>16</sup> Fundamental dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersifat dasar(pokok), mendasar.

<sup>17</sup> Multidimensional adalah suatu masalah yang dialami oleh negara dimana banyak terjadi masalah dalam berbagai aspek kehidupan. Banyak pertentangan yang terjadi di negara ini dan masing-masing pertentangan sulit untuk diselesaikan. Multidimensional adalah istilah yang menggambarkan suatu negara.

3. Revolusi memerlukan keterlibatan kekerasan dan penggunaan kekerasan<sup>18</sup>.

Relevansi dari teori C. Jhonson , Gurr, dan Guiddens dalam tulisan ini adalah mengkaji revolusi masyarakat sipil Libya yaitu untuk mengetahui proses, faktor-faktor, serta peran masyarakat sipil dalam peristiwa tersebut. Di mana revolusi Libya memenuhi tiga komponen utama sebagai dasar dari revolusi. Revolusi Libya tahun 2011 mengakibatkan perubahan yang mendasar mencakup seluruh negeri, mencakup berbagai permasalahan di dalamnya, serta inti tatanan sosial masyarakat Libya. Revolusi Libya digerakkan oleh masyarakat Libya sendiri dengan melibatkan jumlah masa yang besar, berasal dari berbagai macam lapisan sosial dan bergerak untuk satu tujuan, yaitu menurunkan Muammar Khadafi sebagai pimpinan tertinggi Libya melalui gerakan revolusi. Gerakan revolusi ini pada perkembangannya melibatkan kekerasan karena tindakan represif Khadafi terhadap pihak yang menginginkan ia mundur dari jabatannya. Tindakan represif tersebut mengakibatkan meluasnya kekerasan dan jatuhnya lebih banyak korban jiwa baik di pihak loyalis Khadafi maupun penentang.

Selain teori revolusi, peneliti juga menggunakan teori peran yang dikemukakan oleh Kozier Barbara. Menurutnya, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik

---

<sup>18</sup> Riyadi, "Teori Revolusi", diakses dari <http://irpan91.blogspot.com> pada tanggal 11 Maret 2019, pukul 23.29.

dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.<sup>19</sup> Masyarakat mempunyai peran dalam berlangsungnya suatu pemerintahan. Salah satunya ialah menyampaikan aspirasi dan mengawasi penyelenggaraan pemerintahan. Masyarakat berhak untuk menyampaikan aspirasi, pendapat, opini, gagasan, kritik, pengaduan, dan sebagainya kepada pemangku kebijakan (pemerintah).<sup>20</sup> Sementara pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan perlu dilakukan untuk menghindari adanya penyelewengan yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam penelitian ini, latar belakang dari keadaan masyarakat Libya yang diterpa berbagai kesulitan merupakan akibat dari pelaksanaan pemerintahan yang otoriter masa Muammar Khadafi. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk berperan menyampaikan opini dan kritik terhadap jalannya pemerintahan saat itu. Penyampaian opini dan kritik tersebut kemudian berkembang menjadi suatu tindakan yang menuntut pada revolusi sosial.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian sejarah. Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur penulisan ilmiah<sup>21</sup>, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Menurut Kuntowijoyo, metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh oleh penulis

---

<sup>19</sup> Rina Wahyu, "Teori peran (Rhole theory)", diakses dari <https://rinawahyu42.wordpress.com>, pada 2 Agustus 2019.

<sup>20</sup> "Tiga peran masyarakat sipil dalam proses demokrasi", diakses dari <https://m.detik.com/news/berita/d-1785707/tiga-peran-masyarakat-sipil-dalam-proses-demokrasi>, diakses pada 21 Agustus 2019.

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: PT. Tira Wacana Yogya, 2003), hlm. 171.

untuk menyelesaikan masalah<sup>22</sup>. Menurut pendapat lain yang dikemukakan Louis Gottschalk, bahwa metode sejarah adalah proses untuk menguji dan mengkontruksi peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan telah dikumpulkan<sup>23</sup>. Metode ini membantu secara efektif mengumpulkan sumber-sumber dan menilai secara kritis. Metode ini bertujuan untuk menyajikan rekontruksi peristiwa masa lampau yang disajikan dalam bentuk tulisan.<sup>24</sup> Metode penelitian sejarah terdiri atas empat langkah, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Adapun penjelasan dari keempat langkah tersebut sebagai berikut:

#### 1. Heuristik

Heuristik adalah tahap pertama dalam metode penelitian sejarah. Heuristik adalah menemukan dan mengumpulkan sumber sejarah. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau. Heuristik merupakan ketrampilan menemukan, menangani, memperinci, mengklarifikasi dan merawat sumber.

Pada proses pengumpulan sumber, peneliti menggunakan metode penelitian pustaka (Library research) yakni penelitian yang bertumpu pada sumber tertulis. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber tertulis seperti: Buku, skripsi, dan ensiklopedi atau naskah-naskah ilmiah lainnya yang didapatkan dari perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

---

<sup>22</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bintang Budaya, 1995), hlm. 91-92.

<sup>23</sup> Louis Gootchalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

<sup>24</sup> Fathullah Jurdi, *Ilmu Politik: Ideologi, dan Hegemoni Negara* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.3.

Yogyakarta, perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan pusat Universitas Negeri Yogyakarta, yang menyimpan koleksi buku atau karya ilmiah lainnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber-sumber yang berasal dari internet, dan surat kabar baik cetak maupun elektronik yang berhubungan dengan topik penelitian. Adapun sumber yang telah didapat dari tahapan ini diklarifikasikan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber primer

Sumber primer memuat bahan-bahan asli. Sumber primer merupakan kesaksian langsung seorang pelaku sejarah atau saksi sejarah menggunakan mata kepala sendiri atau menggunakan alat mekanis termasuk dalam sumber primer<sup>25</sup>. Sumber primer dalam penelitian ini adalah artikel dari surat kabar nasional seperti Kompas dan Republika. Kompas dan republika memuat laporan langsung dari wartawan yang meliput ketika revolusi Libya tahun 2011 berlangsung. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian beberapa di antaranya ialah:

1. “Mustafa Abd Rahman”, Pertahanan Khadafi Hancur. *Kompas*, edisi 22 Maret 2011.
2. “Mustofa Abd Rahman, Laporan dari Libya: *Rudal mencegat*”. *Kompas*, edisi 28 Agustus 2011.

---

<sup>25</sup> Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 35.

3. “Abdullah Samy, Khadafi kian tersudut”. *Republika*, edisi 28 Februari 2011.<sup>26</sup>

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder memuat sumber-sumber yang telah digarap. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak berasal saat peristiwa terjadi<sup>27</sup>. Sumber sekunder tidak berasal dari kesaksian pandangan langsung atau pandangan pertama, melainkan berasal dari kesaksian orang yang tidak hadir dalam peristiwa. Di antara sumber sekunder yang dipakai dalam penelitian ini antara lain:

1. Apriadi Tambaruka S.IP. 2011. *Revolusi Timur tengah: Kejatuhan Para Penguasa Otoriter di Negara-negara Timur Tengah*. Yogyakarta: Narasi.
2. Indriana Kartini. 2016. *Agama dan Demokrasi: Munculnya kekuatan Politik Islam di Tunisia, Mesir dan Libya*. Bandung: Pustaka Jaya.
3. Endang Mintarja. 2006. *Politik berbasis Agama: Perlawanan Muammar Khadafi terhadap kapitalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
4. Yon Machmudi, Riyan Hidayat, Elia Agustina. 2006. *Sejarah Timur Tengah Kontemporer: Kepemimpinan di Arab Saudi dan Libya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

2. Verifikasi (Kritik sumber)

---

<sup>26</sup> Selain artikel tersebut, masih terdapat artikel lain yang dimuat dalam surat kabar Kompas dan republika yang dijadikan peneliti sebagai sumber primer.

<sup>27</sup> Abd Rahman Hamid dan Muhamad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*(Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 44.

Verifikasi merupakan tahap kedua dari metode penelitian sejarah. Verifikasi atau lazim juga disebut kritik digunakan untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (Kredibelitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>28</sup>

Kritik ekstern dilakukan untuk menguji asli atau tidaknya segi-segi fisik sumber. Untuk itu peneliti melakukan langkah untuk menentukan layak atau tidaknya sebuah data dijadikan sumber. Peneliti telah menyelidiki sumber yang telah terkumpul dan berkaitan dengan tema penelitian. Sumber yang terkumpul kemudian di teliti keasliannya dengan melihat waktu pembuatan sumber, tempat sumber dibuat dan siapa pembuat sumber. Penelitian ini mengenai peran masyarakat sipil pada Revolusi Libya yang terjadi tahun 2011, maka sumber yang dibuat pada sekitar waktu tersebut merupakan dapat dikatakan sebagai sumber yang asli. Begitu pula dari segi waktu dan pembuat. Sumber yang ditulis oleh orang yang berkompeten seperti akademisi yang meneliti atau wartawan yang meliput kejadian tersebut patut didahulukan.

Kritik intern dilakukan untuk mencari kredibilitas atau kesahihan sumber. Peneliti membandingkan isi antara satu sumber dengan sumber yang lainnya. Peneliti telah mengukur kesahihan isi sumber yang terkumpul dalam penelitian ini dengan memeriksa sejauh mana isi sumber relevan dengan kenyataan yang

---

<sup>28</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 108.

terjadi di lapangan. Laporan dari saksi yang terlibat langsung dalam peristiwa dapat dikatakan sebagai sumber yang kredibel.

### 3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi merupakan tahap ketiga dari metode penelitian sejarah. Interpretasi atau penafsiran sering disebut dengan analisis sejarah.<sup>29</sup> Pada tahap ini analisis dilakukan peneliti terhadap fakta-fakta mengenai Revolusi Masyarakat Sipil dalam kejatuhan Pemerintahan Muammar Khadafi di Libya tahun 2011. Analisis dibantu dengan teori revolusi yang sebelumnya telah dijelaskan dalam kerangka berpikir. Analisis dilakukan hingga mendapatkan fakta-fakta berkaitan dengan revolusi masyarakat sipil Libya 2011.

### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap keempat dari metode penelitian sejarah. Historiografi disebut juga dengan penulisan sejarah. Historiografi merupakan pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan berdasarkan sistematika yang sudah disajikan secara deskriptif-analitis dan sesuai dengan kronologi suatu peristiwa.<sup>30</sup> Pada tahap yang terakhir ini, peneliti menyajikan hasil penelitian tentang Libya di akhir pemerintahan Muammar Khadafi.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 67.

## G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan mudah dipahami, penulis menyusun sistematika penulisan secara sistematis yang terdiri atas lima bab. Masing-masing bab mempunyai keterikatan antara satu dengan yang lainnya. Kelima bab tersebut dibagi sebagai berikut:

Bab Pertama berisi tentang Pendahuluan. Sebagai pendahuluan bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini juga dilengkapi alasan topik penelitian, rumusan, manfaat penelitian dan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Bab ini sebagai dasar pijakan untuk pembahasan selanjutnya.

Bab Kedua merupakan gambaran masyarakat sipil serta Negara Libya di bawah pemerintahan Muammar Khadafi. Pembahasan mengenai bab ini disistematikan ke dalam empat sub, yaitu: gambaran masyarakat Libya , Libya sebelum pemerintahan Muammar Khadafi, awal pemerintahan Muammar Khadafi dan akhir pemerintahan Muammar Khadafi. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk menjelaskan tentang masyarakat Libya dan dan kondisi negara sebelum dan saat pemerintahan Muammar Khadafi. Berbagai latar belakang kondisi yang diterangkan dalam beberapa sub-bab di atas merupakan landasan terhadap apa yang akan dibahas pada bab berikutnya.

Bab Ketiga dikemukakan proses terjadinya revolusi serta faktor-faktornya. Pembahasan dalam bab ini disistematikan kedalam empat sub-bab,

yaitu: pra revolusi, awal revolusi, puncak revolusi dan faktor-faktor revolusi. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk menjelaskan narasi dari peristiwa revolusi Libya 2011 beserta faktor yang menjadi latarbelakang.

Bab Keempat merupakan akhir pembahasan dalam penelitian ini. Menjelaskan tentang peran masyarakat sipil dalam revolusi beserta dampaknya. Sub-bab yang terkandung didalamnya terdiri dari tiga bagian, yaitu: peran pemuda, peran oposisi dan dampak revolusi. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam revolusi dan dampak revolusi bagi rakyat dan negara.

Bab Kelima ialah bab penutup yang memuat Kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah dengan mengemukakan secara ringkas tentang Peran Masyarakat Sipil dalam Revolusi Sosial masa akhir Pemerintahan Muammar Khadafi di Libya tahun 2011 M. Berdasarkan kesimpulan yang ada, dimuat pula saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian berikutnya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Revolusi Libya tahun 2011 merupakan suatu pergolakan politik yang saat itu menimpa negara Afrika Utara, termasuk Libya. Revolusi tersebut digerakan oleh masyarakat yang menuntut mundur pemimpin negara mereka. Di Libya, masyarakat menilai pemerintahan Muammar Khadafi telah banyak melakukan kemajuan dalam kehidupan masyarakat, meskipun begitu tidak semua pihak senang karena dibatasinya kebebasan masyarakat.

Revolusi berawal dari sebuah demonstrasi di kota Benghazi yang terjadi sebagai respon terhadap ditangkapnya seorang aktifis HAM bernama Fathi Terbil. Demonstrasi pada 17 Februari tersebut dijadikan momentum kebangkitan masyarakat Libya melawan pemerintahan otoriter. Aksi demonstrasi meningkat bahkan hingga menjadi konflik akibat intensitas yang meningkat dan terpecahnya sikap masyarakat antara loyalis dan oposisi. Konflik terus berlanjut, hingga akhirnya kejatuhan Tripoli yang menjadi pusat pihak loyalis pemerintah ke tangan oposisi. Keberhasilan revolusi kemudian ditegaskan dengan ditangkapnya Muammar Khadafi sebagai aktor yang paling dicari saat itu.

Revolusi Libya 2011 terjadi berhubungan erat dengan keadaan sosial, politik dan ekonomi Masyarakat saat itu. Dari segi sosial, masyarakat Libya terbagi dalam berbagai suku. Ikatan serta karakter loyalitas kesukuan yang kuat

menjadikan Libya sebagai negara yang masyarakatnya tidak bersatu secara utuh. Hal tersebut yang membuat Libya rawan terpecah belah. Dari segi politik, faktor seperti pengaruh *Arab Spring*, pemerintahan yang berjalan secara otoriter dan maraknya pelanggaran HAM, membuat kehidupan masyarakat tertekan dan akhirnya lebih menginginkan pergantian pemimpin. Dari segi ekonomi, pendistribusian hasil kekayaan minyak Libya yang tidak merata menjadi masalah dasar. Hasil dari penjualan minyak hanya dinikmati segelintir orang seperti Muammar Khadafi, keluarga serta kroni-kroninya. Di sisi yang lain masih banyak masyarakat Libya yang hidup di bawah garis kemiskinan dan kesulitan dalam mencari pekerjaan.

Kelompok masyarakat sipil yang berperan dalam revolusi 2011 peneliti kelompokan menjadi dua, yaitu kelompok pemuda dan oposisi. Kelompok pemuda atau kaum muda mengambil peran penting sebagai penggerak awal revolusi. Melalui aktivitas media sosial pemuda mendorong masyarakat melakukan demonstrasi untuk bersama melakukan revolusi. Sementara oposisi atau penentang pemerintah merupakan masyarakat luas yang secara umum melakukan mendukung gerakan revolusi. Oposisi kemudian melalui tokoh-tokohnya berperan dalam mendorong keterlibatan pihak luar (internasional) untuk membantu perjuangan mereka. Oposisi juga berperan dengan mendirikan pemerintahan tandingan (Dewan Transisi Nasional) dan berperang melawan serta menggulingkan pemerintahan Muammar Khadafi. Penggulingan pemerintahan Muammar Khadafi menandai keberhasilan revolusi dan pembebasan seluruh Libya.

**B. Saran**

1. Mengenai penulisan di atas, penulis berharap agar karya mengenai tema tersebut tidak berhenti di sini saja. Penulis berharap adanya kajian yang lebih luas serta tinjauan dari berbagai perspektif.
2. Sebagai bahan rujukan atau referensi ketika meneliti tentang Revolusi Libya 2011, juga sebagai pembandingan dengan penelitian selanjutnya.
3. Penelitian di atas masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu diharapkan kepada teman-teman agar melanjutkannya dengan ruang lingkup materi yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Ayoub, M. 1991. *Islam dan Teori Dunia Ketiga: Pemikiran Keagamaan Muammar Khadafi*. Bogor: Humaniora Press.
- Baydawi, Zakiyudin. 2000. *Menapak Jalan Revolusi*, Insint Press dan Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- C. H., Agung. 2011. *Khadafi Anjing Gila dari Sahara*. Yogyakarta: Narasi.
- Garland, Landen. 2011. *Libyan Civil War*. White Word Publication: Dheli.
- Ghafur, M. Fakhri. 2016. *Demokrasi dan Kebangkitan Politik Islam di Libya*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Gootchalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah*. Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Hamid, Abd Rahman dan Muhamad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Indrawan, Jerry. *Legalitas dan Motifasi NATO dalam melakukan intervensi kemanusiaan di Libya*. Jakarta: LIPI.

Jurdi, Fathullah. 2014. *Ilmu Politik: Ideologi dan Hegemoni Negara*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bintang Budaya.

Kartini, Indriana. 2016. *Agama dan Demokrasi: Munculnya kekuatan politik Islam di Tunisia, Mesir dan Libya*. Bandung: Pustaka Jaya.

L. Sullivan, Kimberly. 2008. *Muammar al Qaddafi's Libya Dictatorship Series*, USA: Twenty First Century Books.

Maimunah, Siti. 2016. *Diklat Perkuliahan: Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta.

M. A., Isawati. 2013. *Sejarah Timur Tengah: Dari Revolusi Libya sampai Revolusi Melati*. 2011. Yogyakarta: Ombak.

Mintarja, Endang. 2006. *Politik berbasis Agama: Perlawanan Muammar Qhadafi terhadap Kapitalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Machmudi, Yon dan Riyan Hidayat, Elia Agustina. 2016. *Sejarah Timur Tengah Komtemporer: Kepemimpinan di Arab Saudi dan Libya*. Jakarta: UI-Pers.

Rusdiyanta, Syahrial Syarbaini, 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soyomukti, Nuraini, Muhamad Iqbal, 2011, *Ben Ali, Mubarak, Khadafi: Pergolakan politik Jazirah Arab abad 21*. Bandung: Medium.

Sahide, Ahmad. 2017. *Gejolak Politik Timur Tengah*. Yogyakarta: The Phinisi Press.

Tambaruka, Apriadi, 2011, *Revolusi Timur Tengan: Kejatuah para penguasa otoriter di negara-negara Timur Tengah*. Yogyakarta: Narasi.

### **Skripsi**

Alfiyani, Age Juhdi. 2016. "Transisi Demokrasi di Libya pada tahun 2011-2014".  
Jember: Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Jember.

Muninggar, Punky Muninggar. 2013."Muammar Khadafi:Kajian tentang kepemimpinananya di Libya 1969-2011". Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Syahputra, Ahmad Benny. 2017. "Study Tentang Masa Transisi Libya Pasca Era Khadafi 2011-2014". Yogyakarta: Fakultas Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

### **Jurnal**

Agustinova, Danu Eko. (2013). "Latar belakang dan masa depan Libya pasca Arab Spring". *Socia*: 10.

Afriyeni, Humaiti Adinda. (2019). "Muammar Khadafi: Kepemimponanya dari awal kudeta tak berdarah hingga revolusi berdarah di Libya 1969-2011". *Periode*, 2.

Taylor, Claire. (2011). "Military Opertion in Libya". *House of Commons Libraly*.

Lurmann, Anna. Youth, "Revolt Recognition: The young generation during and Afer the Arab Spring". *Medditeranian Institut Berlin*, 6, 27-28.

### **Makalah**

Al Shadeedi, Al Hamzeh & Nancy Ezzedne. (2019). "Libyan Tribes in The Shadows of War and Peace". *Cingendael Netherlands Institute*.

Wood, David. (2012). "Libya Conflict Assessment: Literature Review". Civil Society dialogue Network: Brussels, 10-11.

H. Hadi, Otho. (2010). "Peran Masyarakat Sipil Dalam Proses Demokratisasi" *Makara seri sosial Humaniora*, 14, 2 Desember 2010.

### **Media Masa Cetak**

Abd Rahman, Mustofa. 2011. "Laporan dari Libya: Rudal Mencegat". *Kompas*. 28 Agustus.

Abd Rahman, Mustofa. 2011. "Euforia Revolusi di lapangan Syuhada" . *Kompas*, 20 September: 10.

Abd Rahman, Mustofa. 2011. "Khadafi di Lembah". *Kompas*. 7 September 2011.

Abd Rahman, Mustofa. 2011. "Laporan Dari Libya: Rudal mencegat". *Kompas*. 28 Agustus: 10.

"Era Khadafi sudah berakhir". 2011. *Kompas*. 23 Agustus 2011: 11

"Koalisi Menggempur Libya". 2011. *Kompas*. 24 Maret: 15.

"Perang di Libya Semakin Sengit". *Kompas*. 3 Maret 2011: 7.

"Protes Berlanjut Tujuh Tewas di Libya", *Kompas*, 18 Februari 2011: 2.

Sammy. Abdullah. "Khadafi Kian Tersudut". *Republika*. 28 Februari: 2.

## Internet

- Azhari, Fauzi. (2011). Konflik kepemimpinan Muammar Khadafi. ([https://www.kompsiana.com/amp/www.abcd.com/konflik-kepemimpinan Muammar -Khadafi](https://www.kompsiana.com/amp/www.abcd.com/konflik-kepemimpinan-Muammar-Khadafi), diakses 15 Februari 2020).
- Aftermath of the 2011 Libyan Civil War. 2011. ([https://en.m.wikipedia.org/wiki/Aftermath of the 2011 libyan civil war](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Aftermath_of_the_2011_libyan_civil_war), diakses 23 Maret 2020).
- Antara. (2011). Menteri Khadafi kembali membelot. (<https://investor.id/archive/menteri-khadafi-kembali-membelot>, diakses 26 Desember 2019).
- Abd Rahman, Mustofa. (2009). Kenangan Pembantaian Penjara Abu Salim, (<https://internasional-kompas.com/read/2011/03/10/07382002/kenangan-pembantaian-abu-salim>, diakses 4 Agustus 2019).
- Arab revolt: Social-media-andthe-peoples-revolution. 2011. (<https://www.Channel4.com/news/arab-revolt/soscial-media-andthe-peoples-revolution>, diakses 4 November 2019).
- Culture of Libya: History, peoples, traditions, womans, beliefs, customs, family and sosial. (<https://www.everyculture.com/ja-ma/Libya.html>, diakses 26 April 2020).
- Cattleya, Leya. (2019). Masyarakat sipil: Masyarakat beradab yang kecolongan di Industri, (<https://www.kompasiana.com/amp/leya21951/5c64d9241ae94687522f963/masyarakat-sipil-masyarakat-yang-kecolongan-di-revolusi-industri>, diakses 28 Oktober 2019).
- Dubes Libya di Indonesia juga membelot. 2011. (<https://m.detik.com/news/berita/d-157/dubes-libya-di-indonesia-juga-membelot>, diakses 26 Desember 2011).
- Dani, Dahlan. (2011). Libya, negeri kecil berpenduduk 6,4 juta jiwa. (<https://m.tribunnews.com>, diakses 3 Agustus 2019)

Elisabeth Piper. (2011). Factboh: Libya's Tribas culture divisions, ([https://www.Return.com/article/2011/08/25/us-libya-tribes\\_idUSTRE00743R20110825](https://www.Return.com/article/2011/08/25/us-libya-tribes_idUSTRE00743R20110825), diakses 24 November 2019).

Formation of NTC. 2012 (<https://www.temehu.com.ntc.htm>, diakses 2 Oktober 2019).

Great Man-made River. (<http://en.wikipedia.org/wiki/great-man-made-river>, diakses 8 Agustus 2019).

Gunawan, Rizki. (2011) 15-1-1970: Awal Muammar Khadafi mejadi pemimpin Libya hingga 41 tahun, (<https://m.liputan6.com/global/read/3225958/15-1-1970-awal-muammar-khadafi-menjadi-pemimpin-libya-hingga-41-tahun>, diakses 3 Desember 2019).

Hak asasi manusia. ([http://id.m.wikipedia.org/wiki/hak\\_asasi\\_manusia](http://id.m.wikipedia.org/wiki/hak_asasi_manusia), diakses 25 Desember 2019).

Kawilarang, Renne R. A.. (2011) Kegilaan kolonel Khadafi. (<http://m.viva.co.id/amp/indepth/sorot/207834-kegilaan-kolonel-khadafi>, diakses 1 September 2019).

Dina Sulaeman. Kini Tiba Giliran Libya. 2011. (<http://dinasulaeman.wordpress.com/2011/02/25/kini-tiba-giliran-libya>, diakses 23 Maret 2020).

Khadafi ditinggal para jendralnya. 2011. (<https://www.google.com/amps/s.m.viva.co.id/am/berita/dunia/223712-khadafi-ditinggal-para-jendralnya>, diakses 5 Desember 2019).

Kunto Wibisono. (2011). Lima lagi perwira Libya membelot dari pasukan g gaddafi. (<https://m.antaranews.com/berita/261092/lima-lagi-perwira-libya-membelot-dari-pasukan-gaddafi>, diakses 5 desember 2019).

- Libya: Libyan Dissident long imprisoned is dead. 2009. (<http://www.hrw.org/news/2009/5/21/libya-libyan-dissident-long-imprisoned-dead>, diakses 3 Agustus 2019).
- Libya: June 1996 killings at Abu Salim Prison. 2006. (<https://www.hrw.org/news/2006/06/27/libya-june-killings-abu-salim-prison>, diakses 29 Desember 2019).
- Lutfi, Musthafa. (2011). Dibalik manuver dua kubu di Libya. (<https://m.hidayatullah.com/kolom/analisa-dunia-islam/read/2011/03.11/0-3.11/46919/dii-balik-manuver-dua-kubu-di-libya.html>, diakses 6 Desember 2011).
- Muammar Khadafi kembali dikhianati 120 pejabat militernya. 2011. (<http://m.voa-islam.com/news/world-news/2011/05/31/15006/muammar-khadafi-kembali-dikhianati-120-pejabat-militernya/>, diakses 5 Desember 2019).
- Malau, Andi. (2011). Pasukan pemberontak Kuasai Ajdabiya, (<https://www.tribunnews.com>, diakses 23 Oktober 2019).
- Nugraha. Fajar. (2011). Pasukan Khadafi disuruh bergabung oposisi. (<https://www.news.okezone.com/amp/2011/05/31/412462938/pasukan-khadafi-disuruh-bergabung-oposisi>, pada 4 Desember 2019).
- National Transitional Council. (<https://en.m.wikipedia.org/wiki/national-transition-l-council>, diakses 5 Desember 2011).
- Nggebu, Alex. (2011) Demokratik Libya; Libya memasuki era baru, (<https://www.kompasiana.com/amp/alexnggebu/demokratik-libya-libya-memasuki-era-baru>, diakses 25 Desember 2019).
- Pengertian peran: arti, konsep, struktur, dan jenis peran. 2018. (<https://www.maxmanroe.com/vid/Sosial/pengertian-peran.html>, diakses 5 november 2019).
- Piper, Elisabert. (2011) Factboh: Libya's Tribas culture divisions. (<https://www.Return.com/article/2011/>, diakses 2 Agustus 2019).
- Pemberontakan Arab: media sosial dan revolusi rakyat. (<https://www.Channel4.com/news/arab-revolt/soscial-media-andthe-peoples-revolution>, pada 4 November 2019).

National Transitional Council. 2011. ([https://en.m.wikipedia.org/wiki/national\\_transitional\\_council](https://en.m.wikipedia.org/wiki/national_transitional_council), diakses 5 Desember 2011).

Pasukan anti-Gaddafi, ([https://en.m.wikipedia.org/wiki/anti-Gaddafi\\_forces](https://en.m.wikipedia.org/wiki/anti-Gaddafi_forces), diakses 22 Maret 2020).

Profil: Informasi tentang Negara Libya. 2018. (<https://benderajuang.Blohsport.Com>, diakses 13 Maret 2019).

Arap revolt: social media and the peoples revolution. ([Channel4.com/news/arab-revolt/soscial-media-and-the-peoples-revolution](https://Channel4.com/news/arab-revolt/soscial-media-and-the-peoples-revolution), diakses 4 November 2019).

Rivan Syambodo. (2014) Peran media masa dalam revolusi Arab. ([warofweekly.blogspot.com/2011/04/peranan-media-masa-dalam-revolusi-di.html?l?=1](http://warofweekly.blogspot.com/2011/04/peranan-media-masa-dalam-revolusi-di.html?l?=1), diakses 19 November 2019).

Revolusi. (<https://m.Wikipedia.Org/wiki/revolusi>, diakses 12 Maret 2018).

Riyadi, (2012). Teori Revolusi, (<http://irpan91.Blogspot.Com>, diakses 11 Maret 2019).

Refworld, Libya: Situation of the Tebu Ethnic Group and their advocades including treatment by society and authorities relationship with other ethnic groups, (<http://www.refworld.org/doc.id/54ca11984.html>, diakses 25 April 2020).

Rakyat Libya gelar demo hari kemarahan. 2011. (<https://news.Detik.com/berita/1572632/rakyat-libya-gelar-demo-hari-kemarahan>, diakses 26 Agustus 2019).

Kegilaan kolonel Khadafi. 2011. (<https://m.viva.co.id/amp/indepth/sorot/207834-kegilaan-kolonel-khadafi>, diakses 26 Agustus 2019).

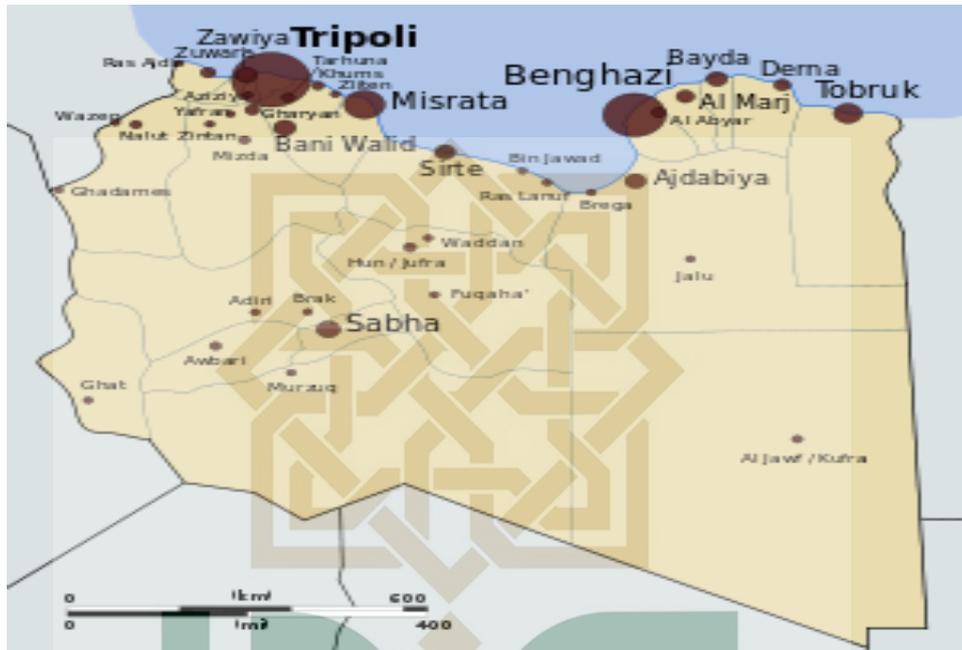
Slamadian. (2019) Partai politik: Pengertian, fungsi, tugas dan tujuan partai politik di Indonesia, (<https://salamadian.com/penegertian-partai-politik/>, pada 8 Desember 2019).

- Sunariyah. (2011). Pemberontak Libya kuasai Misrata. (<https://dunia.tempo.co>, diakses 23 Oktober 2019).
- Sunariyah. (2011). Menteri minyak Libya membelot. (<https://dunia.tempo.com/menteri-minyak-libya-membelot>, diakses 22 Desember 2011).
- Syambodo, Rivan. (2011). Peran media masa dalam revolusi Arab, ([warofweekly.blogspot.com/2011/04/peranan-media-masa-dalam-revolusi-di.html?m=1](http://warofweekly.blogspot.com/2011/04/peranan-media-masa-dalam-revolusi-di.html?m=1), diakses, 19 November 2019).
- Teori domino. (<http://wikipedia.org/wiki/teori-domino>, diakses 2 November 2019).
- The National Conference of the Libyan Opposition. 2011. ([www.libyanco.com/English.aspx](http://www.libyanco.com/English.aspx), diakses pada tanggal 1 Maret 2012).
- Tiga peran masyarakat sipil dalam proses demokrasi. 2011. (<https://m.detik.com/news/berita/d-1785707/tiga-peran-masyarakat-sipil-dalam-proses-demokrasi>, diakses 21 Agustus 2019).
- Unjuk rasa. diakses dari (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/unjuk-rasa>, pada 2 November 2019).
- Umi. (2011) Membelot dari Khadafi menlu Libya kabur. (<https://www.viva.co.id/dunia-tempo/membelot-dari-khadafi-menlu-libya-kabur>, diakses 26 Desember 2011).
- Wink. (2011). Biografi Mummamr Khadafi diktator Libya, (<https://www.Biografiku.com/biografi-moammar-khadafi-diktator-libya/&hl=id-ID>, diakses 4 Agustus 2019).
- Wahyu, Rina. (2011). Teori peran (role theory). (<https://rinawahyu42.wordpress.com>, diakses 2 Agustus 2019).

Yuli. (2011). 61 suku diklaim tuntutan mundur Khadafi. (<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/lifestyle/read/2011/04/28/03040193/61.suku.diklaim.tuntut.mundur.khadafi>, diakses 28 Desember 2019).



## LAMPIRAN



Gambar I: Peta Negara Libya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



Gambar II: Muammar Khadafi, Pemimpin Libya tahun periode 1968-2011.



Gambar III: Bendera lambing Revolusi Libya, merupakan bendera lama negara Libya masa pemerintahan monarki raja Idris dan sebagai bendera Libya saat ini.

## INTERNASIONAL

PERGANTIAN REZIM

## Euforia Revolusi di Lapangan Syuhada

Ada bendera Libya baru berwarna paduan merah, hitam, dan hijau dengan gambar bulan bintang di tengahnya dalam ukuran raksasa. Bendera itu digantung di dinding museum nasional Libya. Ada panggung permanen untuk pentas warga Libya menyampaikan orasi atau berranyai.

Oleh MUSTHAFA ABD RAHMAN

Ada pula banyak pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam suvenir tentang revolusi Libya, seperti kaus, topi, gantungan kunci, dan stiker. Ada gambar-gambar Moammar Khadafy yang lucu-lucu bernada ejekan terhadap mantan penguasa Libya itu ditempel di dinding toko-toko.

Misalnya, ada gambar kepala Khadafy dengan bertubuh tikus tertulis, "Inilah tikus yang harus ditangkap". Sering orang-orang tertawa melihat foto-foto lucu Khadafy itu. Mereka membalas ejekan Khadafy yang menjuluki musuh-musuh domestiknya sebagai "tikus-tikus". Itulah gambaran suasana Lapangan Syuhada (dulu di era Khadafy bernama Lapangan Hijau) di pusat kota Tripoli setelah jatuh ke tangan pasukan anti-Khadafy dua pekan lalu.

Hampir setiap saat pula, ada aksi unjuk rasa mengutuk Khadafy dan sekaligus mendukung Dewan Transisi Nasional (NTC), dengan terkejut pula kadang melihat ada kerumunan orang di salah satu sudut lapangan itu orang-orang berebut membeli suvenir dengan rata-rata 4 dolar Libya atau 4 dolar AS.

Euforia kebebasan yang menghingapi warga Tripoli saat ini membuat mereka tak peduli lagi dengan cuaca panas yang menyengat. Mereka hanya ingin berunjuk rasa bersama di sana. Warga Tripoli terlihat sangat bahagia, bisa bebas dari belenggu keiktasan tirani rezim Khadafy.

Lapangan itu pun menjadi pusat aktivitas semua bentuk gerakan anti-Khadafy di kota Tripoli. Hampir setiap hari ada warga Libya yang menyampaikan orasi untuk mengutuk Khadafy di panggung. Hampir setiap saat, pasukan oposisi yang berada atau kebetulan lewat lapangan itu menembakkan senjata ke udara sebagai ungkapan rasa kebahagiaan.

### Mengenang ulah Khadafy

Seorang warga Tripoli bernama Abdurrahman (45) dan berprofesi sebagai insinyur seni rupa tiba-tiba bertubuh, Abdurrahman secara berapi-api lalu mengungkapkan, Khadafy hanya mengalokasikan kekayaan negara untuk keluarga dan lingkaran dekatnya.

Dikatakan pula, Khadafy juga menghambur-hamburkan kekayaan negara untuk mencari popularitas di negara lain, seperti di Afrika dan bahkan di Amerika Latin.

"Khadafy mudah memberi uang kepada para pemimpin Afrika, Khadafy juga bisa membagi-bagi uang 100 atau 200 dinar Libya (sekitar 85 hingga 170 dolar AS) kepada setiap warga Libya yang mau berunjuk rasa mendukung dia. Semua unjuk rasa mendukung Khadafy terakhir ini adalah unjuk rasa bayaran alias palsu," tandas Abdurrahman.

Lapangan Syuhada bagi rakyat Libya adalah simbol segala-galanya. Seperti halnya rakyat Mesir memandang segala-galanya Alun-alun Tahrir di jantung kota Kairo dan tempat Tunisia tempat jatuhnya Jalan Habib Bourguiba di jantung kota Tunis. Lapangan-lapangan itu merupakan simbol kemenangan, simbol

pemersatu, dan juga simbol kenangan. Sangat kuat anggapan bahwa siapa yang menguasai Lapangan Syuhada, Alun-alun Tahrir, dan Jalan Habib Bourguiba, berarti menguasai negara.

Tak heran jika pasukan oposisi Libya ketika masuk kota Tripoli dua pekan lalu, sasaran utama adalah menguasai Lapangan Syuhada. Itulah yang terjadi dan sekaligus tanda berakhirnya rezim Khadafy.

Lapangan Syuhada itu dibangun oleh kolonial Italia. Di Lapangan Syuhada terdapat tempat-tempat strategis, seperti museum nasional Libya, Jalan Omar Mukhtar, dan Jalan 1 September yang menjadi pusat bisnis di kota Tripoli. Lapangan tersebut juga bertepi ke laut mediterania yang indah.

Pada era kolonial Italia, lapangan itu dinamakan Piazza Italia (Lapangan Italia). Setelah Libya meraih kemerdekaan pada tahun 1951, nama lapangan itu diubah menjadi Lapangan Merdeka. Setelah Khadafy berkuasa pada tahun 1969, nama lapangan itu diubah menjadi Lapangan Hijau.

Setelah kota Tripoli jatuh ke tangan pasukan anti-Khadafy dua pekan lalu, nama lapangan itu diubah lagi menjadi Lapangan Syuhada.

Syuhada atau martir adalah nama untuk menghormati dan mengenang para korban yang gugur dalam perjuangan menumbangkan rezim tirani Khadafy yang telah berkuasa di Libya sejak 1 September 1969.

Perjuangan itu berlangsung lebih dari enam bulan, yakni ketika mulai meletus unjuk rasa anti-Khadafy di kota Benghazi pada 17 Februari lalu dan terus berlanjut sampai sekarang.

Menurut Ketua NTC Mustafa Abdul Jali, lebih dari 20.000 orang yang berdamai perjuangannya melawan loyalis Khadafy. Namun, menurut salah seorang komandan pasukan oposisi dari Gunung Nafusa, korban tewas mencapai sekitar 50.000



AP PHOTO/ALEXANDRE MENSAH

Para perempuan merayakan "kemenangan" atas tumbangnya rezim Moammar Khadafy dan meminta hak-hak lebih bagi perempuan. Mereka turun ke Lapangan Syuhada di Tripoli, Libya, Jumat (2/9). Saat bersamaan, oposisi semakin menguasai Sirte, kota asal Khadafy, dan terus melancarkan seruan perlawanan.

Sungguh perjuangan yang harus dilayar dengan harga yang sangat mahal.

Pasukan oposisi kini telah berhasil masuk kota Tripoli dan menumbangkan rezim Khadafy. Namun, kemenangan kaum oposisi tidak akan sempurna, kecuali setelah terpenuhi tiga hal dalam waktu dekat, yaitu tertangkapnya Khadafy, terusnya bersatunya NTC, dan NTC melakukan proses ke arah demokrasi.

Mewujudkan tiga hal itu adalah tantangan utama NTC. Mungkin menangkap Khadafy tidak sulit dan bisa dilakukan dalam waktu dekat. Tertangkapnya Khadafy bisa memu-

runkan semangat para loyalisnya untuk terus melancarkan perlawanan.

Sebaliknya, belum tertangkapnya Khadafy bisa membuat problema bagi NTC karena Khadafy bisa melancarkan perang gerilya yang dapat membuat tidak stabil negara Libya baru.

NTC juga harus mampu menjaga kesatuan barisannya yang kini terdiri dari berbagai kekuatan politik dan ideologi serta bermacam-macam kabilah. Mereka kini disatukan satu tujuan, yaitu menumbangkan rezim Khadafy.

Namun, mereka belum tentu satu pendapat soal bentuk negara Libya

Gambar v: Kompas edisi 4 September 2011, melaporkan suasana rakyat Libya dalam menyambut kemenangan revolusi dan catatan tentang jumlah korban tewas akibat revolusi.

# REPUBLIKA

www.republika.co.id

1 2011  
2 H

laman  
4 ONGKOS KIRIM

021 798 1169,  
faks: 021 791  
co.id

Umar Juoro

## angan ia Pangan Minyak

omian pada tahun  
permasalahan  
angan dan minyak.  
ras, meningkat  
an inflasi melam-  
rukannya cuaca  
produksi pangan,

memburuk karena  
ilam mengantisi-  
ini dengan keter-  
beras. Beras  
nenjulang panen  
nentangan dari  
ras. Harapannya  
im panen pada  
spat dikendalikan  
sen.

maji adalah  
jadi di dunia  
kenaikan harga  
i pangan impor  
a kecenderungan  
erutama beras,  
m memprioritas-  
ntingan domestik.  
mungkinan tidak

jung ke hlm 11 koiL-7

## ontra :: nya di hlm 11

.U LINTAS ASDP  
siah Kurang

# Qadafi Kian Tersudut

Abdullah Sammy

## Oposisi membentuk pemerintahan sementara di Benghazi.

ZAWIYA — Massa oposisi terus ber-  
gerak maju menuju Ibu Kota Libya, Tri-  
poli. Massa yang didukung pasukan anti-  
pemerintah dikabarkan telah mengu-  
asai Kota Zawiyah yang hanya berjarak  
50 kilometer di barat Tripoli.

Pemerintah Libya, Ahad (27/2) pagi,  
mengantar rombongan wartawan untuk  
melihat-lihat kondisi di Zawiyah. Nam-  
pun, suasana yang tampak di kota itu  
bukannya memperlihatkan adanya ke-  
kuasaan pemerintah, tetapi wartawan  
melihat pejuang oposisi membuat bari-  
kade-barikade dan mengibarkan ben-  
dera lama Libya yang menjadi simbol  
perlawanan mereka.

Pasukan antipemerintah, seperti di-  
tuliskan *BBC*, telah menguasai pusat Kota  
Zawiyah. Di sana terlihat ratusan de-  
monstran anti-Qadafi berkumpul. Bebe-  
rapa di antara mereka menembakkan  
senjata ke udara sambil berteriak bahwa  
aksi mereka bersifat damai.

Namun, mereka juga siap berperang.  
Ratusan pasukan bersenjata antipem-  
erintah dilaporkan siap mengusir pasu-  
kan yang setia kepada pemimpin Libya,  
Muammar Qadafi. Mereka memiliki tank  
dan senjata antipesawat yang dipasang  
di kendaraan bak terbuka.

Di pinggiran kota yang berpenduduk  
200 ribu jiwa ini, pasukan pendukung  
Qadafi mengepung mereka. Kantor be-  
rita AP menulis, ada sedikitnya enam  
pos pemeriksaan yang dikuasai tentara  
pro-Qadafi di sepanjang jalan dari  
Tripoli menuju Zawiyah. Di setiap pos  
pemeriksaan diperkuat setidaknya oleh  
satu tank.

Kantor-kantor polisi dan pemerin-  
tahan di Kota Zawiyah telah dibakar  
massa. Sedangkan corotan anti-Qadafi  
berlebaran di mana-mana. Banyak ba-  
ngunan yang rusak karena diterjang pe-  
huru. "Qadafi pergi," teriak massa.



HUSSEIN MALLA/AP

## ANTRE DI BANK

Penduduk mengantri di sebuah bank di Kota Benghazi, Libya bagian Timur, Ahad (27/2). Meskipun dalam kondisi krisis, bank-  
bank di Libya tetap buka dan melayani nasabah. Sementara Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa mengeluarkan reso-  
lusi untuk membekukan seluruh aset keluarga Qadafi di luar negeri.

Lepasnya Zawiyah menambah  
panjang daftar kota-kota yang  
berhasil dikuasai oposisi. Sebe-  
lumnya, sebagian besar wilayah  
timur Libya yang mencakup  
Tobruk dan Benghazi sudah le-  
bih dulu dikuasai.

Sementara di Benghazi, kota ter-  
besar kedua di Libya, kelompok oposisi  
bergerak cepat untuk mengisi kekosong-  
an kekuasaan yang ditinggalkan rezim  
Qadafi. Seorang anggota Dewan Kota  
Benghazi, Fathi Baja, mengungkapkan  
kotanya telah menunjuk mantan menteri  
kehakiman yang juga penentang presiden  
Qadafi, Mustafa Abdel-Jalil, sebagai

pemimpin pemerintahan semen-  
tara sejak Ahad (27/2).

"Abdel-Jalil dipilih oleh  
komite untuk menjalankan  
pemerintahan," ujarnya. Nam-  
pun, sejauh ini belum diketah-  
ui secara jelas berapa banyak  
dukungan yang bisa diberikan  
bagi kepemimpinan sementara ini.

## Pejuang Tuareg

Di saat banyak sekutu ataupun diplo-  
mat di pemerintahan meninggalkannya,  
tapi tidak bagi ribuan pejuang Afrika  
yang berasal dari etnis Tuareg, yang su-  
dah berjanjian membela Qadafi hing-

ga titik darah terakhir.

Seorang politikus Tuareg di Mali,  
Ibrahim Ag Mohamed Assaleh, yakin  
sekitar 16 ribu pejuang Afrika yang  
berada dalam pasukan keamanan Libya  
yang berbasis di Tripoli dan Sabha ini,  
siap membela Qadafi. "Perintah kepada  
mereka adalah melindungi Qadafi  
sampai akhir."

Etnis Tuareg yang berasal dari Mali  
dan Niger datang berbondong-bondong  
ke Libya pada dekade 1970 hingga 1980.  
Mereka direkrut ke dalam kesatuan  
yang disebut Legiun Islam, yang meng-  
ikuti model Legiun Asing Prancis.

■ ed: budi rahajo

Gambar VI: Republika edisi Senin 28 Februari 2011, melaporkan tentang kabar oposisi yang membentuk pemerintahan sementara dan etnis Tuareg yang masih setia terhadap pemerintahan Muammar Khadafi.



**E. Identitas Diri**

**Nama** : Akhmad Faiq Ismail  
**Tempat/Tgl. Lahir** : Blora, 3 Agustus 1996

**Nama Ayah** : Imron Rosidi  
**Nama Ibu** : Mursiati  
**Asal Sekolah** : MA Assalam Bangilan Tuban  
**Alamat Sekarang** : Tirtomartani, Kalasan, Sleman  
**Alamat Rumah** : Dsn. Bladeg, Ds. Kutukan, Kab, Blora  
**Email** : Akhmadfaiq69@gmail.com  
**No. Hp** : 085877590399



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA